

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Informasi terkait posisi keuangan, kinerja keuangan, perubahan ekuitas, dan arus kas perusahaan dapat ditemukan di dalam suatu laporan keuangan perusahaan tersebut. Menurut Sutrisno (2013:8), laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni neraca dan laporan laba rugi. Laporan keuangan juga dapat menunjukkan kondisi keuangan ataupun kinerja perusahaan dalam suatu periode tertentu dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan tersebut yang menjadi sebuah formula rasio keuangan, diantaranya rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 laporan keuangan yang lengkap terdiri atas neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Begitu sensitifnya sebuah laporan keuangan maka hal tersebut menuntut setiap perusahaan khususnya bagi perusahaan yang telah *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) agar berhati-hati dan tidak sembarangan dalam penyusunan laporan keuangan perusahaannya. Selain itu, laporan keuangan yang memiliki tujuan utama untuk menyediakan informasi keuangan yang berguna bagi investor

saat ini, calon investor, pemberi pinjaman dan kreditur lain dalam membuat keputusan tentang penyediaan sumber daya kepada entitas bersangkutan, laporan keuangan haruslah disajikan secara akurat dan tanpa adanya manipulasi.

Di sisi lain, tingkat persaingan yang tinggi dan kompetitif di dalam dunia bisnis di Indonesia membuat perusahaan berlomba-lomba untuk menyajikan laporan keuangan yang menarik dengan mempercantik laporan keuangan yang mereka buat. Salah satu lingkungan bisnis yang memiliki kompetisi atau persaingan yang ketat adalah industri yang bergerak di sektor agrikultur khususnya subsektor perkebunan.

Indonesia yang memang dikenal sebagai negara agraris karena sebagian besar penduduknya yang menjadikan sektor agrikultur atau pertanian sebagai mata pencaharian utamanya, serta memiliki kekayaan Sumber Daya Alam (SDA) yang sangat kaya dan lahan yang sangat luas membuat potensi bisnis di sektor agrikultur sangat menjanjikan sehingga banyak perusahaan di Indonesia juga bergerak pada bidang terkait.

Sektor agrikultur di Indonesia sendiri terbagi menjadi beberapa subsektor yang terdiri atas perkebunan, peternakan, kehutanan, perikanan, tanaman pangan, dan pertanian lainnya. Subsektor perkebunan sendiri menjadi salah satu yang paling dominan di antara subsektor yang lain, dikarenakan komoditas perkebunan Indonesia yang memang sudah sangat terkenal dan sudah diakui dunia sejak zaman dahulu.

Dengan adanya tingkat persaingan yang tinggi tentu akan sangat memungkinkan adanya tindakan yang tidak sepatutnya dilakukan oleh perusahaan

tersebut salah satunya terhadap penyajian laporan keuangannya. *Association of Certified Fraud Examiners* mengartikan kecurangan pada laporan keuangan sebagai kesengajaan, kesalahan dalam melaporkan atau penghilangan fakta yang bersifat material, atau data akuntansi yang dapat menyesatkan dan ketika digunakan sebagai bahan pertimbangan dengan seluruh informasi yang ada, akan menyebabkan pengguna laporan keuangan mengubah atau menukar pertimbangan atau keputusannya (Zhou & Kapoor, 2010).

Kecurangan (*fraud*) merupakan sebuah perbuatan yang dilakukan secara sengaja baik dalam bentuk individu ataupun suatu pihak yang merugikan pihak lainnya demi mendapatkan keuntungan masing-masing. Teori kecurangan (*fraud*) yang terkenal yakni *Fraud Diamond* yang dikembangkan oleh David T. Wolfe dan Dana R. Hermanson di tahun 2004 yang merupakan pengembangan dari teori *Fraud Triangle* yang dikemukakan oleh Donald Cressey pada tahun 1950.

Salah satu alat atau formula dalam mendeteksi terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan ialah formula *Beneish M-Score* yang telah dibuat oleh Profesor Messod Beneish pada tahun 1999. Beneish M-Score merupakan model statistik yang menggunakan beberapa rasio keuangan yang dihitung dengan data akuntansi dari perusahaan untuk memeriksa apakah mungkin ada laba yang dilaporkan perusahaan telah dimanipulasi atau tidak. Rasio yang digunakan antara lain *Days Sales in Receivables Index* (DSRI); *Gross Margin Index* (GMI); *Asset Quality Index* (AQI); *Sales Growth Index* (SGI); *Depreciation Index* (DEPI); *Sales, General and Administrative Expense Index* (SGAI); *Leverage Index* (LVGI); dan *Total Accruals to Total Assets* (TATA).

Beberapa perusahaan subsektor perkebunan yang telah *listing* di BEI yang menjadi sampel karena memiliki nilai *market capitalization* terbesar tahun 2019 di antara perusahaan subsektor perkebunan yang lainnya yaitu PT Astra Agro Lestari Tbk, PT Austindo Nusantara Jaya Tbk, PT Eagle High Plantations Tbk, PT Dharma Satya Nusantara Tbk, PT PP London Sumatra Indonesia Tbk, PT Salim Ivomas Pratama Tbk, PT Sampoerna Agro Tbk, PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk, PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk, dan PT Tunas Baru Lampung Tbk. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menulis tugas akhir dengan judul “Analisis Potensi Kecurangan dengan Pendekatan Beneish M-Score pada Perusahaan Subsektor Perkebunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019—2020”.

1.2 Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana hasil dari Beneish M-Score pada perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di BEI pada tahun 2019—2020 dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan?
- 2) Berapa banyak perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di BEI yang terindikasi sebagai manipulator di tahun 2019—2020?
- 3) Berapa banyak perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di BEI yang terindikasi sebagai nonmanipulator di tahun 2019—2020?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui hasil analisis ataupun skor Beneish M-Score pada perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2019—2020.

- 2) Untuk mengetahui seberapa banyak perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di BEI yang terindikasi sebagai manipulator dan perusahaan yang termasuk di dalamnya pada tahun 2019–2020.
- 3) Untuk mengetahui seberapa banyak perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di BEI yang terindikasi sebagai nonmanipulator dan perusahaan yang termasuk di dalamnya pada tahun 2019–2020

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Karya Tulis Tugas Akhir (KTTA) ini hanya menganalisis laporan keuangan perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan laporan keuangan yang dianalisis terbatas tahun 2019–2020 saja. Selain itu, analisis untuk mendeteksi potensi kecurangan pada laporan keuangan ini hanya dilakukan dengan menggunakan pendekatan Beneish M-Score.

1.5 Manfaat Penulisan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun praktis.

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai cara menganalisis potensi kecurangan pada laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan pendekatan Beneish M-Score. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di bangku perkuliahan khususnya dalam mata kuliah akuntansi keuangan.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan perusahaan untuk tidak melakukan praktik kecurangan dalam menyusun laporan keuangan perusahaan karena dapat mengakibatkan kerugian bagi banyak pihak.

b. Bagi Investor dan Kreditur

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar untuk lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan ekonomi khususnya dalam hal investasi dan pemberian modal/ pinjaman.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan permasalahan yang sama.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

BAB I merupakan pendahuluan yang berisi gambaran umum Karya Tulis Tugas Akhir (KTTA). Pada bab ini, penulis menjelaskan tentang latar belakang terkait permasalahan dan alasan penulis memilih masalah serta objek tersebut untuk dijadikan sebagai penelitian. Selain itu, terdapat pula rumusan masalah, tujuan penulisan, ruang lingkup penulisan, dan manfaat penulisan, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis.

BAB II LANDASAN TEORI

BAB II berisi landasan teori yang digunakan sebagai pedoman dalam menyusun

pembahasan penelitian. Pada bab ini, penulis menjelaskan tentang definisi laporan keuangan, teori *fraud triangle & fraud diamond*, dan formula Beneish M-Score.

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

BAB III berisi penjelasan terkait gambaran umum objek penelitian, metode penelitian yang dipilih, sumber data yang digunakan, dan pembahasan dari penelitian tersebut. Pada bagian pembahasan, penulis akan menyajikan cara menganalisis dengan menggunakan model Beneish M-Score. Berdasarkan hasil dari analisis model Beneish M-Score tersebut, penulis menggolongkan perusahaan menjadi 2 yakni perusahaan dengan indikasi manipulator atau nonmanipulator.

BAB IV SIMPULAN

BAB IV merupakan bagian penutup yang berisi simpulan dari hasil analisis menggunakan model Beneish M-Score yang telah dilakukan dan saran yang dapat diberikan oleh penulis.